

ANALISIS SPASIAL PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN / KOTA DI WILAYAH SUBOSUKAWONOSRATEN TAHUN 2017-2021

Sheila Risky Annisa, Dra. Umrotun, M.Si
Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta
E-mail: sheilarisky77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor primer wilayah/kota administratif Subosukawonosraten dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang dikumpulkan dari BPS Kabupaten/Kota di wilayah Subosukawonosraten melalui penggunaan Microsoft Excel Koefisien Lokasi, Shift Share, Tipologi Klassen, dan alat Hamparan. Analisis Local Quotient studi ini mengungkapkan bahwa sektor dengan $LQ > 1$ Kabupaten/Kota Subosukawonosraten termasuk dalam temuannya. Peraturan Surakarta memiliki 11 daerah basis, Kabupaten Boyolali memiliki 7 daerah basis dan Kabupaten Sukoharjo memiliki 8 daerah basis. Secara sektoral, Karanganyar memiliki enam industri unggulan, Wonogiri memiliki 11 industri unggulan, Sragen memiliki 11 industri unggulan, dan Klaten memiliki 10 industri unggulan. Hasil pemeriksaan Shift Offer menunjukkan bahwa pembangunan wilayah lokal/kota di Subosukawonosraten menjadi lebih cepat dibandingkan dengan pembangunan di wilayah Jawa Tengah. Bidang penyediaan listrik dan gas, bidang penyediaan air bersih, bidang pengelolaan sampah, bidang daur ulang dan daur ulang, bidang pengangkutan dan pergudangan, bidang perumahan dan makanan minuman, bidang jasa, bidang keuangan dan asuransi, bidang administrasi pemerintahan, bidang pertahanan, bidang jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor layanan kesehatan, dan sektor sosial mendominasi sektor Subosukawonosraten yang maju dan berkembang pesat. Dalam Perda/Kota Subosukawonosraten, konsekuensi pemeriksaan spasial dengan memanfaatkan informasi PDRB ADHK dapat terpaku pada contoh spasial perekonomian Kota Surakarta.

Kata kunci: Sektor Basis, Location Quotient, Shift Share, Tipologi Klassen, Overlay.

Abstract

This study aims to determine which economic sectors comprise the Subosukawonosraten administrative region/city's primary sector from 2017 to 2021. This study relies on secondary data gathered from Regency/City BPS in the Subosukawonosraten region through the use of Microsoft Excel's Location Coefficient, Shift Share, Klassen Typology, and Overlay tools. This study's Local Quotient analysis reveals that sectors with $LQ > 1$ Regency/City Subosukawonosraten are included in its findings. Surakarta Rule has 11 base areas, Boyolali Regime has 7 base areas and Sukoharjo Regime has 8 base areas. By sector, Karanganyar has six leading industries, Wonogiri has 11 leading industries, Sragen has 11 leading industries, and Klaten has 10 leading industries. The Shift Offer examination results show that the locale/city area in Subosukawonosraten is becoming quicker than the development in Focal Java territory. The electricity and gas supply sector, clean water supply, waste management, waste and recycling sector, transportation and storage sector, housing and food and beverage sector, service sector, finance and insurance sector, government administration sector, defense sector, compulsory social security, education service sector, health service sector, and social sector dominate the advanced

and rapidly growing Subosukawonosraten sector. In Subosukawonosraten Rule/City, the consequences of spatial examination utilizing ADHK GRDP information can be fixated on the spatial example of the Surakarta City economy.

Keywords: Base Sector, Location Quotient, Shift Share, Klassen Typology, Overlay.

1. PENDAHULUAN

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan dan ukuran pembangunan ekonomi daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut Lestari dan Mariya (2019), pembangunan ekonomi juga merupakan proses perpindahan dari tingkat ekonomi sederhana ke tingkat ekonomi yang lebih modern untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Namun dalam praktiknya, masalah sering muncul dari konflik antara pendekatan masing-masing pemerintah kota dan potensi keuntungan yang dihasilkannya. Secara umum, daerah yang berbeda memiliki kualitas aset yang berbeda, yang dapat menyebabkan kemajuan yang tidak merata antar kabupaten di setiap daerah (Hariyant dan Rendra, 2022).

Di wilayah Subosukawonosraten sendiri terdapat 6 Kabupaten yaitu Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Klaten, Sragen dan 1 Kota yaitu Kota Surakarta yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Zaman penjajahan Belanda di kawasan ini merupakan bekas wilayah Karesidenan Surakarta kini dijadikan wilayah administratif. Potensi perekonomian masing-masing daerah atau kota ini juga unik karena kondisi geografisnya yang berbeda.

Menurut Fitri dan Prabowo (2021) Pembangunan adalah proses perubahan sosial, ekonomi dan kelembagaan menjadi lebih baik. Pembangunan harus direncanakan dengan baik agar pelaksanaan proses pembangunan berjalan dengan lancar dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam rangka melaksanakan pengembangan potensi ekonomi suatu daerah, pemerintah perlu mengetahui sumber daya yang ada di daerah tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembangunan perlu mempertimbangkan lebih jauh lapangan usaha, dan merupakan salah satu acuan dalam merumuskan kebijakan daerah.

Pendekatan spasial menjadi aspek penting di dalam kajian ini, terutama dengan menyelidiki serta menganalisis karakteristik pertumbuhan ekonomi wilayah pada ruang setiap kabupaten/kota (Yuendini et al., 2019). Pertumbuhan ekonomi diukur dengan peningkatan PDRB. Hitung pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDRB atas dasar harga konstan untuk tahun dasar tertentu untuk menghilangkan faktor kenaikan harga. Beberapa berbicara tentang pertumbuhan ketika tingkat ekonomi yang dapat dicapai dengan lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Ungu et al., 2021). Pendekatan spasial merupakan aspek penting dari kajian ini, terutama dengan menyelidiki dan menganalisis karakteristik pertumbuhan ekonomi wilayah pada ruang setiap kabupaten/kota di kawasan Latin Subosukawonosraten.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan kabupaten / kota di wilayah Subosukawonosraten menurut lapangan usaha (Juta Rupiah) Tahun 2017-2021

No	Kabupaten /Kota	PDRB ADHK				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Kota Surakarta	31.685.480	33.505.900	35.441.107	34.815.965	36.211.248
2	Karanganyar	23.731.952	25.150.277	26.641.186	26.103.228	27.034.107
3	Sragen	23.977.207	25.356.459	26.853.059	26.367.261	27.355.145
4	Wonogiri	18.818.939	19.837.022	20.856.209	20.563.144	21.251.003
5	Sukoharjo	24.163.939	25.564.065	27.076.442	26.616.503	27.634.117
6	Klaten	24.993.103	26.360.649	27.811.509	27.482.912	28.531.108
7	Boyolali	20.248.850	21.406.268	22.681.097	22.409.732	23.447.366
Jawa Tengah		893.750.296	941.091.143	991.516.543	965.225.709	997.317.097

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 – 2021

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa perkembangan PDRB di Kabupaten / Kota di wilayah Subosukawonosraten tahun 2017 - 2021. Dari data diatas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 5 tahun seluruh daerah mengalami kenaikan dan penurunan. Kota Surakarta menjadi daerah dengan jumlah PDRB tertinggi karena usat dari kegiatan ekonomi Subosukawonosraten. Peneliti tertarik untuk menganalisis pola struktur ekonomi dan sektor unggulan di wilayah Subosukawonosraten dengan judul “Analisis Spasial Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Di Wilayah Subosukawonosraten Tahun 2017 - 2021”. Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan diadakan penelitian ini sebagai berikut:

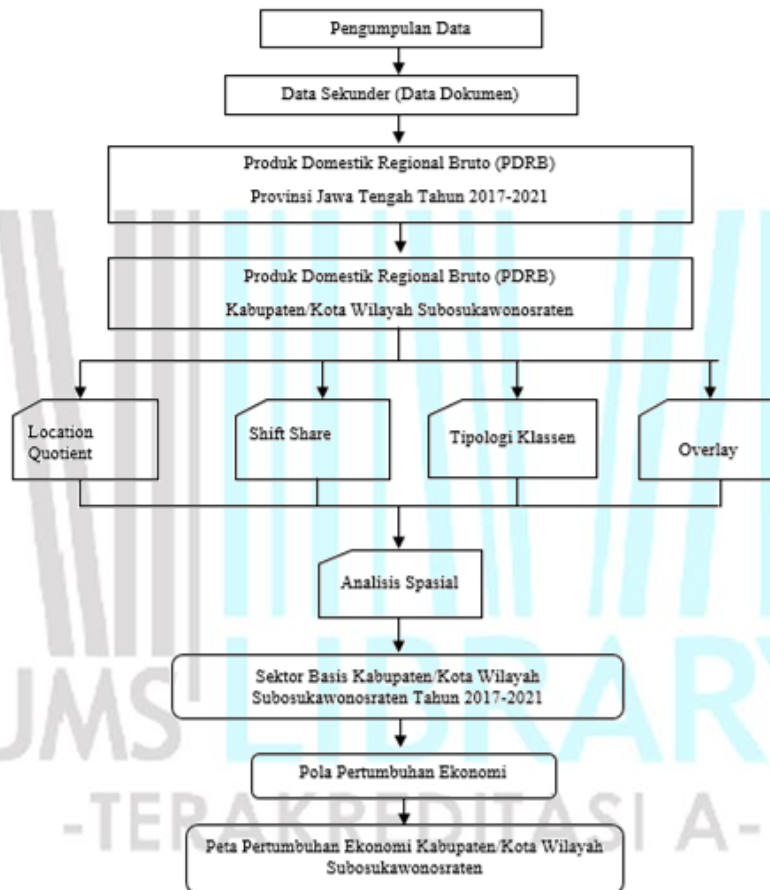
- Mengetahui sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor basis yang ada di Kabupaten / Kota wilayah Subosukawonosraten pada tahun 2017 – 2021
- Mengetahui pola pertumbuhan ekonomi secara keruangan di Kabupaten/ Kota wilayah Subosukawonosraten tahun 2017 – 2021

2. METODE

Populasi penelitian mencakup seluruh data tahunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Wilayah Subosukawonosraten, Provinsi Jawa Tengah. Sampel data merupakan bagian dalam populasi yang dapat diharapkan untuk mewakili populasi dalam penelitian. Sampel untuk penelitian ini adalah data wilayah Subosukawonosraten dan Data Produk Regional Bruto (PDRB) tahun 2017-2021. Peneliti memperoleh data rentan 5 tahun terakhir untuk penelitian dari sektor kunci di wilayah Subosukawonosraten. Metode pengumpulan data menggunakan dokumen yang dapat diperoleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Dukungan

lebih lanjut disediakan oleh metode perpustakaan yang membandingkan dan menganalisis studi sebelumnya dari jurnal, buku, atau makalah akademis tentang topik yang sama.

Instrumen dan bahan pada penelitian ini meliputi, Data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Berdasar Lapangan Usaha wilayah Subosukawonosraten tahun 2017 – 2021, Data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Berdasar Lapangan Usaha tahun Provinsi Jawa Tengah 2017-2021, yang diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan Aplikasi Software ArcMap 10.8.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perhitungan LQ Kabupaten / Kota Subosukawonosraten tahun 2017-2021

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ Tiap Kabupaten / Kota Subosukawonosraten
Tahun 2017 – 2021

Kategori	Rata - Rata						
	Surakarta	Boyolali	Sukoharjo	Karanganyar	Wonogiri	Sragen	Klaten
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,03	1,61	0,63	0,98	2,26	1,11	0,84

Pertambangan dan Penggalian	0,00	1,61	0,16	0,45	1,29	1,07	1,16
Industri Pengolahan	0,22	0,87	1,12	1,34	0,48	1,04	1,01
Pengadaan Listrik dan Gas	2,05	0,21	1,15	1,55	0,76	1,46	1,64
Pengadaaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,35	0,76	0,54	1,12	1,06	1,00	0,74
Konstruksi	2,45	0,63	0,62	0,64	0,69	0,64	0,60
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,58	0,95	1,25	0,83	1,22	1,40	1,21
Transportasi dan Pergudangan	0,69	1,30	1,08	0,86	2,16	0,81	0,69
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,46	0,88	1,16	1,01	0,78	1,02	1,19
Informasi dan Komunikasi	3,03	0,78	1,27	0,35	0,27	0,38	0,90
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,24	0,81	1,27	1,25	1,11	1,00	1,23
Real Estate	2,24	0,69	1,33	1,00	0,44	0,54	0,80
Jasa Perusahaan	1,96	1,00	1,05	0,98	1,12	1,18	0,89
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,00	0,93	0,82	0,72	1,06	0,79	0,92
Jasa Pendidikan	1,08	1,39	0,94	0,99	1,56	1,06	1,68
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,23	1,13	1,09	0,94	1,17	0,88	1,35
Jasa Lainnya	0,56	1,09	0,88	0,92	1,21	1,04	1,14
Produk Domestik Regional Bruto	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Sumber : BPS, data diolah, 2023

Kota dan daerah dengan LQ lebih besar dari 1, seperti Kabupaten Boyolali, Wonogiri, dan Sragen bergerak di bidang perikanan, kehutanan, dan pertanian. Wilayah Kabupaten Boyolali, Wonogiri, Sragen, dan Klaten semuanya memiliki operasi penambangan dan penggalian yang signifikan. di sektor manufaktur, Kabupaten Sragen, Sukoharjo, Karanganyar, dan Klaten. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Sragen, Karanganyar, dan Klaten. Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, Wonogiri, dan Sragen merupakan sektor air minum, pengelolaan sampah, persampahan, dan daur ulang. Kota

Surakarta merupakan lokasi industri konstruksi, sektor eceran dan grosir; Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Sragen, Klaten, dan Wonogiri semuanya memiliki bengkel mobil dan sepeda motor. Daerah Kabupaten Boyolali, Sukoharjo, dan Wonogiri menjadi lokasi pengangkutan dan penyimpanan.

Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Sragen, Karanganyar, dan Klaten merupakan sektor perumahan serta makanan dan minuman. Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo merupakan rumah bagi industri teknologi informasi dan komunikasi. Wilayah administrasi moneter dan pertahanan terletak di Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Sragen, Wonogiri, Karanganyar, dan Klaten. Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, dan Sukoharjo semuanya termasuk dalam industri real estate. Kota Surakarta, Kabupaten Sragen, Wonogiri, Klaten, Sukoharjo, dan Boyolali menjadi sektor jasa perusahaan.

Baik di Kota Surakarta maupun di Kabupaten Wonogiri, diperlukan penyelenggaraan pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial. Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Sragen, Wonogiri, dan Klaten merupakan bagian dari sektor jasa pendidikan. Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Wonogiri, dan Klaten merupakan sektor aksi sosial dan pelayanan kesehatan. Kabupaten Wonogiri, Sragen, Boyolali, dan Klaten adalah instansi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor utama atau unggulan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian wilayah administrasi dan perkotaan Subosukawonosraten termasuk dalam sektor ini.

3.2 Perhitungan Shift Share Kabupaten / Kota Subosukawonosraten tahun 2017-2021

Dampak komponen pertumbuhan nasional (Nij) menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berimplikasi bahwa perkembangan wilayah Kota/Kota Subosukawonosraten lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan Jawa Tengah. (Mij) Pengaruh komponen bauran industri memiliki nilai positif dan negatif. Sepuluh sektor atau seluruh sektor kabupaten dan kota di Subosukawonosraten memiliki nilai positif. Ini menunjukkan bahwa industri ini maju dan tumbuh lebih cepat daripada ekonomi secara keseluruhan.

Pengaruh (Cij) komponen keunggulan kompetitif diketahui memiliki nilai positif dan negatif, di Kota Surakarta terdapat 6 sektor, Kabupaten Boyolali terdapat 12 sektor, kabupaten Sukoharjo terdapat 10 sektor, Kabupaten Karanganyar terdapat 12 sektor, Kabupaten Wonogiri terdapat 11 sektor, Kabupaten Sragen terdapat 11 sektor, dan Kabupaten Klaten 12 sektor ini memiliki nilai positif yang artinya sektor itu mampu bersaing dengan komoditas serupa atau memiliki keunggulan komparatif.

3.3 Analisis Tipologi Klassen Kabupaten / Kota Subosukawonosraten tahun 2017-2021

Sektor listrik dan gas, sektor air minum, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang, transportasi dan penyimpanan, serta perumahan merupakan sektor yang paling maju dan berkembang pesat, menurut analisis tipologi Klassen yang dilakukan di Kabupaten / Kota Subosukawonosraten. Sektor. Makanan dan minuman, asuransi, layanan keuangan, administrasi pemerintahan, pertahanan, jaminan sosial wajib, layanan pendidikan dan kesehatan, dan fungsi sosial semuanya termasuk. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan dan tingkat pendapatan Provinsi Jawa Tengah, sektor ini memiliki pertumbuhan ekonomi serta tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

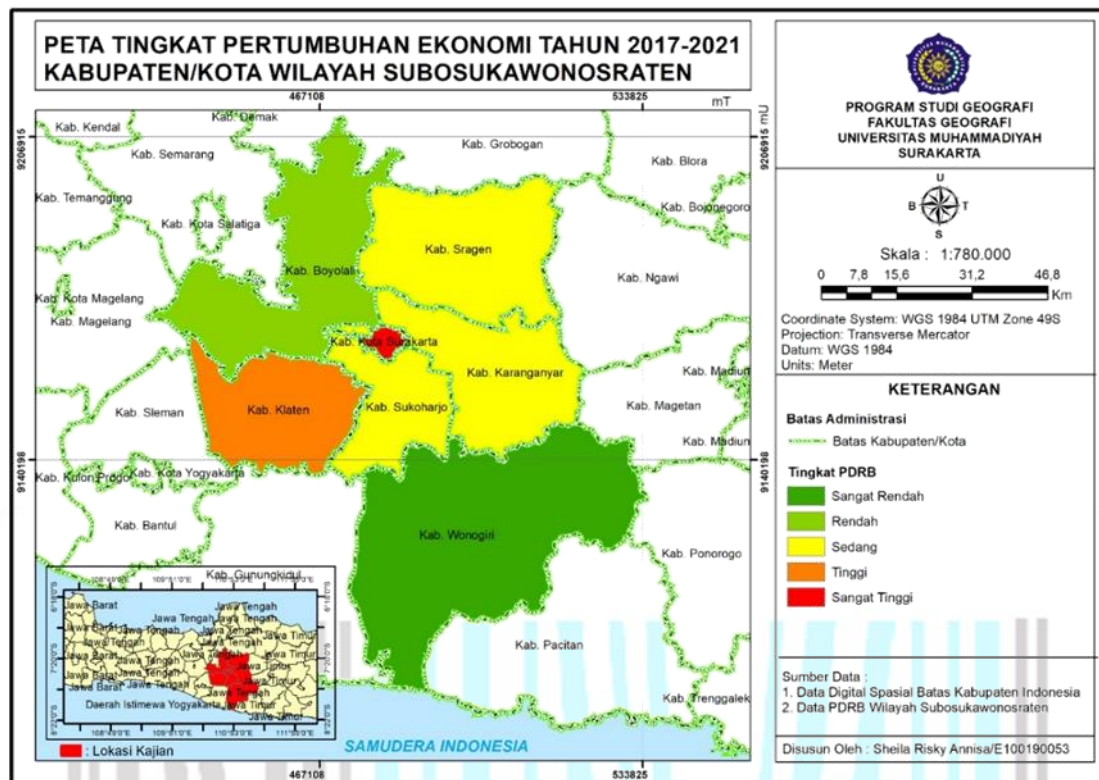
3.4 Analisis Overlay Kabupaten / Kota Subosukawonosraten tahun 2017-2021

Untuk mengetahui sektor potensial maka menggunakan analisis Overlay. Hasil yang diperoleh dari pertumbuhan dan keunggulan komparatif sehingga diketahui sektor mana saja yang termasuk di dalam sektor potensial. Sektor potensial yang ada di Kabupaten / Kota Subosukawonosraten pada tahun 2017-2021 adalah pada Kota Surakarta terdapat 3 sektor potensial, Kabupaten Boyolali 3 sektor potensial, Kabupaten Sukoharjo terdapat 6 sektor potensial, Kabupaten Karanganyar terdapat 3 sektor potensial, Kabupaten Wonogiri terdapat 5 sektor potensial, Kabupaten Sragen terdapat 5 sektor potensial, dan Kabupaten Klaten terdapat 5 sektor potensial.

3.5 Analisis Spasial Kabupaten / Kota Subosukawonosraten tahun 2017-2021

Dalam hasil analisis spasial di Kabupaten / Kota Subosukawonosraten dengan menggunakan data PDRB ADHK di ketahui memiliki pola spasial ekonomi terpusat di Kota Surakarta. Kota Surakarta memiliki nilai PDRB sangat tinggi, Kabupaten Klaten memiliki tingkat PDRB tinggi, tingkat PDRB sedang yaitu Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, tingkat PDRB rendah yaitu Kabupaten Boyolali, tingkat PDRB sangat rendah yaitu Kabupaten Wonogiri.

Wilayah Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, dan Klaten memiliki komunikasi yang relatif baik dengan Kota Surakarta, dan jaraknya dari kota jauh lebih pendek dibandingkan jarak antara Kabupaten Wonogiri dan Boyolali karena aktivitas ekonomi wilayah juga dipengaruhi oleh faktor jarak. Tidak hanya tumbuh industri primer masing-masing daerah sebagai hasil menelaah pola keterkaitan spasial antar sektor ekonomi antar daerah dan kota, tetapi juga akan muncul pola kerjasama antar daerah dan kota di Jawa Tengah. Berkontribusi pada pertumbuhan sektor berdasarkan koneksi geografis untuk memastikan pertumbuhan ekonomi agar lebih merata.



Gambar 2. Peta Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Wilayah Subosukawonosraten Tahun 2017-2021

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis potensial ekonomi dan pola pertumbuhan ekonomi secara keruangan Kabupaten / Kota di Wilayah Subosukawonosraten pada tahun 2017-2021 didapat kesimpulan antara lain bahwa; hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sektor yang termasuk sektor yang hasil $LQ > 1$ di Kabupaten / Kota Subosukawonosraten yaitu Kabupaten Surakarta terdapat 11 sektor basis, Kabupaten Boyolali 7 sektor basis, Kabupaten Sukoharjo 8 sektor basis, Kabupaten Karanganyar 6 sektor basis, Kabupaten Wonogiri 11 sektor basis, Kabupaten Sragen 11 sektor basis, Kabupaten Klaten 10 sektor basis. Hasil pemeriksaan *Shift share* menunjukkan bahwa pembangunan wilayah lokal/kota di Subosukawonosraten menjadi lebih cepat dibandingkan dengan pembangunan di wilayah Jawa Tengah.

Sedangkan untuk hasil analisis Tipologi Klassen di wilayah Subosukawonosraten penyediaan listrik dan gas, pengelolaan udara, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang, transportasi dan penyimpanan, penginapan dan makanan dan minuman, jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan asuransi sosial wajib, sektor pendidikan, dan layanan kesehatan dan pelayanan sosial merupakan sektor Subosukawonosraten yang

dominan berkembang dan berkembang pesat. Hasil analisis spasial di Kabupaten / Kota Subosukawonosraten dengan menggunakan data PDRB ADHK diketahui memiliki pola spasial ekonomi terpusat di Kota Surakarta.

Mengingat penelitian yang telah dilakukan tersebut yang telah dianalisa kemudian dapat diperoleh beberapa saran yang sekiranya mampu dijadikan pertimbangan sebagai berikut: Melalui kinerja ekspor sektor-sektor dasar, pemerintah dapat lebih berkonsentrasi pada optimalisasi sektor-sektor dasar dan potensial. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan produktivitas serta kualitas sumber daya manusia dapat mengarah pada perbaikan. Pemerintah juga perlu memperhatikan infrasturktur dan sarana prasarana yang ada, karena dengan adanya infrastuktur dan sarana prasaranan yang memadai akan mendorong perkembangan ekonomi di wialyah Subosukawonosraten di masa yang akan datang. Pemerintah harus memberikan tenaga kerja yang berkualitas, bekerja sesuai dengan sifat tenaga kerja untuk mempersiapkan mereka bekerja, dan meningkatkan keseriusan dengan memberikan persiapan kemampuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT dalam melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, “Analisis Spasial Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Di Wilayah Subosukawonosraten Tahun 2017 - 2021” sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana (S1) Geografi di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Allah selalu memberiku kekuatan untuk berjuang dan menjaga semangatku. Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. A., R. Kumalawati., E. Normelani., dan A. A. Bachri. (2021). Analisis Ekonomi Wilayah dan Evaluasi Dampak Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Bondowoso. Jurnal Geografika, Vol. 2, No. 2, 51-59.
- Basorudin, M., N. Afifah., A. Rizqi., M. Yusuf., N. Humairo., dan L. Marwinda. (2021). Analisis Location Quotient Dan Shift Share Sektor Pariwisata Sebagai Indikator Leading Sector Di Indonesia. Vol 8 No.1 Tahun 2021, 89-96.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Subosukawonosraten Tahun 2017-2021 :Badan Pusat Statistik Indonesia.

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021 :Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Edon, T. J. (2019). Identifikasi Sektor Unggulan Di Kota Salatiga Periode 2010-2016. Vol 8 No 2, Tahun 2019, 122-128.
- Fitasari, S., dan E. Febryanti. (2022). Analisis Location Quotient Dan Shift Share Dalam Menentukan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jurnal Ekonomi Ekuilibrium, Volume 6 No. 2, 1-8.
- Hakim, R. A. (2022). Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Atas Penetapan UMK Kewilayahan. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 1 no. 2, 83-93.
- Hariyanti E., dan M. I. Rendra. (2022). Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Sektor Ekonomi Unggulan Di Kawasan Wanarakuti. Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi, Vol 6 No 1, Juni 2022, 1-12.
- Maulina, R. (2021). Analisis Alternatif Potensi Ekonomi Regional Kabupaten Kutai Timur Menggunakan Metode Location Quotient (LQ), Shift Share, Dan Tipologi KlassenI. Bestari: Buletin Statisitika dan Aplikasi Terkini, Volume I, No. 2, 2021, 51-58.
- Sutanti., A. Munawaroh., dan L. Hakim. (2022). Analisis Sektor Unggulan Provinsi Banten Dengan Metode Location Quotient Dan Shift Share. Media Ekonomi Vol. 30 No. 1 April 2022, 87 -105.
- Suwarno, E. A., dan Sishadiyati. (2022). Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dengan Analisis Overlay di Kota Surabaya. Jurnal Ekombis Review, Vol. 10 No. 2, 619 – 62.
- Ungu, A., G. D. Sumilat., dan H. M. Karwur. (2021). Kajian Faktor Gografi Pada Pertumbuhan Usaha Kecil Non Pertanian Di Desa Borona Dan Desa Tibobo Kabupaten Halmahera Barat . Geographia, Vol. 2 No. 2 , 142-148.